

Meningkatkan Deskripsi Pengenalan Bentuk Geometrik Melalui Media Sedotan Pada Anak Kelompok A Di Negeri Pembina Kabupaten Sorong

Karolina Rumadas¹, Yolana Marjuk², Asrul³,
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: karolinarumadas315@gmail.com¹, yolanamarjuk@unimudasorong.ac.id,²
asrul@unimudasorong.ac.id³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi pengenalan bentuk-bentuk geometrik pada anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong. Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di dalamnya akan mengkaji hubungan antar dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian ditemukan beberapa temuan dalam siklus I semua anak terlihat semangat dan antusias mengikuti pembelajaran setelah mengetahui bahwa benda-benda disekitar anak itu adalah bentuk-bentuk geometrik, dan dalam pertemuan di Siklus II adalah anak sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena mereka sudah mampu menyebut dan mengelompokkan bentuk geometrik. Pada pembelajaran geometrik mengalami peningkatan dari 10 anak terdapat 9 anak yang peneliti masukkan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) atau sekitar 90% pada aspek mengurutkan/penyebutan bentuk geometrik, mengelompokkan bentuk geometrik dan keakuratan dalam pembuatan gambar geometrik pada pertemuan II pada siklus II sudah mengalami peningkatan berkembang sangat baik, dengan demikian penelitian deskripsi pengenalan bentuk geometrik pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong berkembang sangat baik.

Kata Kunci. *Bentuk Geometrik. Media Sedotan*

Abstract. *The aim of this research is to describe the introduction of geometric shapes in Group A children at the TK Pembina State, Sorong Regency. This research method is classroom action research (PTK) in which it will examine the relationship between two variables, namely the independent variable and the dependent variable. The results of the research found several findings in cycle I, namely: All the children looked enthusiastic and enthusiastic about participating in the learning after learning that the objects around the children were geometric shapes, and in the meeting in Cycle II, the children were very enthusiastic about participating in the learning because they were able to name and group geometric shapes. In geometric learning there has been an increase from 10 children, there are 9 children who researchers put in the very well developed (BSB) category or around 90% in the aspect of sorting/naming geometric shapes, grouping geometric shapes and accuracy in making geometric drawings at the second meeting in cycle II. experienced an increase in development very well, thus the research description of the introduction of geometric shapes in group A children at the TK Pembina State, Sorong Regency developed very well.*

PENDAHULUAN

Berbicara tentang anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun, anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Sujiono, (2014:31-32) Pada masa usia dini pertumbuhan otak mengalami peningkatan yang luar biasa. Oleh karenanya masa ini sering disebut sebagai masa yang paling potensial dan masa yang paling penting bagi kehidupan seseorang. Pertumbuhan fisik otak mencapai 50% pada usia 2 tahun, dan 90% pada usia 6 tahun, dan mencapai pertumbuhan optimalnya (100%) pada usia 12 tahun. Sedangkan untuk perkembangan intelektual otak mencapai 50% pada usia 4 tahun, lalu pada usia 8 tahun perkembangan intelektual anak mencapai 80%. Kondisi optimal perkembangan intelektual tercapai pada usia 18 tahun Jamaris, (2013:17)

Pada kegiatan pembelajaran matematika atau berhitung di PAUD Khususnya di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong telah dirancang metode pembelajaran berdasarkan prinsip bermain sambil konsep yang dipahami adalah kebutuhan anak usia dini bermain yang merupakan aktivitas sangat menyenangkan dan menyenangkan. Untuk itu bermain harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kegiatan bermain anak juga belajar berbagai kemampuan dasar seperti: bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni, serta nilai agama dan moral.

Salah satu pembelajaran di TK adalah dengan mengenalkan bentuk-bentuk yang berhubungan dengan benda-benda kongkrit di lingkungan sekitar anak, seperti bentuk buku, papan tulis, meja, bendera dan lain sebagainya. Anak nantinya dapat mengenal bentuk-bentuk geometrik melalui pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pembelajaran perlu dirancang agar anak lebih banyak melakukan kegiatan eksplorasi berbagai bentuk yang sering mereka temui dalam

kehidupan sehari-harinya

Berdasarkan berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang berusia di bawah 0-6 tahun, termasuk mereka yang masih berada dalam kandungan karena berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis. Oleh karena itu pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak..

Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003). Direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Yuliani S (2014; 15)

The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, pada anak usia dini yang dikenal dengan istilah *golden age* (masa keemasan) pada masa ini anak akan menerima semua informasi baik yang didengar maupun yang ia lihat, olehnya itu anak sering meniru dan mencontoh.. Wijana D Widarmi, (2013:12)

Pengertian Media

Menurut Slameto (2018:54) Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan pengertian secara terminology media

adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Jadi Secara lebih utuh media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien

Dengan demikian maka, dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Pengertian Geometrik

Geometrik adalah suatu cabang ilmu di dalam matematika yang membahas tentang garis, ruang dan volume yang sifatnya abstrak serta berkaitan antara satu dengan yang lainnya, memiliki garis dan titik sehingga menjadi sebuah simbol seperti bentuk persegi, segitiga, lingkaran, dan lain sebagainya sedangkan bentuk dapat kita pahami sebagai salah satu dari konsep paling awal yang harus dikuasai oleh anak. Suprapti (2013:21-22)

Bangun geometrik dibagi menjadi dua bagian yaitu bangun ruang dan bangun datar. Bangun ruang adalah bangun yang memiliki volume, seperti kubus. Sedangkan bangun datar adalah bangun rata yang mempunyai dua dimensi, yaitu panjang dan lebar, seperti segiempat, persegi panjang, lingkaran, segitiga dan lain sebagainya. Wahyuni (2018:12)

Mengenal bentuk geometrik pada anak merupakan kemampuan seorang anak dalam mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda yang ada disekitarnya, materi geometrik, guru dapat memulai dengan konsep bentuk geometrik terlebih dahulu kepada anak. Pada saat guru menjelaskan bentuk-bentuk geometrik kepada anak, sebaiknya guru selalu menggunakan sesuatu yang konkrit agar anak lebih mudah memahami apa yang diajarkan oleh gurunya berdasarkan bentuk geometrik. Jika dikaitkan dengan

konsep-konsep. Lestari. (2011:171)

Pembelajaran Geometrik pada Anak

Geometri seperti lingkaran, segi empat maupun segi tiga. Pada dasarnya mengenalkan konsep bentuk geometrik pada anak dapat membentuk struktur kognitif, didalam proses pembelajaran anak dan akan menjadi informasi awal pada anak sehingga pengetahuan dan pemahaman anak akan lebih mendalam. Menurut Abdussakir dalam Van Hiele (2014:11) menjelaskan bahwa tahap pertama anak belajar geometrik adalah topologis, yang bersangkutan dengan tata ruang yang tidak berubah dalam deformasi dwikontinu (yaitu ruang yang dapat ditekuk, dilipat, disusut, direntangkan dan dipilin, tetapi tidak diperkenankan untuk dipotong, dirobek, ditusuk atau diletakkan). Menurut Van Hiele ada lima tahapan anak belajar geometrik).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menyangkut masalah-masalah fenomenal yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di dalamnya akan mengkaji hubungan antar dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pengamatan yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong Papua Barat Daya Aspek-aspek yang menjadi bahan perbaikan dari siklus I sampai pada siklus II sebagai refleksi hasil pembelajaran pada siklus II ini adalah. Pada siklus II kemampuan guru atau peneliti dalam pengelolaan kelas sudah sangat baik ini terlihat dari perolehan hasil yang sudah sangat baik, dan nilai yang diperoleh sudah sangat baik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pengenalan bentuk geometrik dari

aspek pengenalan, pengurutan, keakuratan, dan kecakapan anak sudah berkembang sangat baik atau BSB sebagai upaya meningkatkan pengenalan bentuk geometrik melalui media sedotan pada anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong sudah berkembang sangat baik (BSB), dengan demikian pengenalan bentuk geometrik melalui media sedotan pada anak sudah meningkat dan memenuhi kriteria keberhasilan. Indikator kemampuan motorik kasar anak rata-rata sudah berada pada tingkat berkembang sangat baik atau (BSB).

Pembahasan

Pada data lembar observasi tersebut peneliti temukan bahwa pada pertemuan pembelajaran di pertemuan I dari 10 anak terdapat 8 orang kategori berkembang sesuai harapan (BSH) atau sekitar 80% pada aspek penialian dan kemampuan anak dalam mengurutkan/penyebutan bentuk geometrik, mengelompokkan bentuk geometrik dan keakuratan dalam pembuatan gambar bentuk geometrik.

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II ini dilaksanakan dengan tema “Mengenal bentuk geometrik” sub tema “Geometrik dalam kehidupan Sehari-hari”. Seperti hari sebelumnya aktivitas pembelajaran berlangsung pukul 7:30-10.00 WIT. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan pembacaan doa bersama, mengucapkan salam dan bernyanyi bersama “Pelangi-pelangi” untuk memotivasi anak untuk belajar. Kegiatan inti dimulai dengan memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan berupa balok, uang kertas dan uang koin, serta mistar. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menunjuk bentuk geometrik sesuai apayag disebutkan oleh guru, berupa segi tiga, lingkaran, segi empat, kerucut dan beberapa benda yang anak sering temui, seperti gelas dan piring. Selanjutnya anak diminta untuk berdiskusi dengan mengumpulkan beberapa bentuk benda sesuai dengan kelompok benda tersebut yang berbentuk geometrik seperti yang diminta oleh guru.

Dalam siklus II pertemuan II ini anak sudah mulai menunjukkan perkembangan dan sudah mampu mengenal bahwa uang koin itu berbentuk geometrik lingkaran, buku berbentuk geometrik persegi empat dan lain

sebagiannya. Namun menurut peneliti masih ada beberapa anak yang kurang memahami bentuk-bentuk geometrik dan masih belum bisa memisahkan berdasarkan kelompok geometri tersebut, peneliti akan bahas pada refleksi siklus II

Pada pertemuan II pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari 10 anak terdapat 9 orang anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) atau sekitar 90% pada aspek mengurutkan/penyebutan bentuk geometrik, mengelompokkan bentuk geometrik, keakuratan serta kecakapan dalam pembuatan gambar geometrik pada pertemuan II pada siklus II sudah mengalami peningkatan berkembang sangat baik, dengan demikian penelitian deskripsi pengenalan bentuk geometrik pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong berkembang sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa deskripsi pengenalan bentuk geometri pada anak kelompok A di TK Negeri Pembina Kabupaten Sorong memperoleh nilai yang positif atau berkembang sangat baik, hal ini dapat dilihat, pada pertemuan II pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari 10 anak terdapat 9 anak yang peneliti masukkan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) atau sekitar 90% pada aspek mengurutkan/penyebutan bentuk geometrik, mengelompokkan bentuk geometrik dan keakuratan dalam pembuatan gambar geometrik pada pertemuan II pada siklus II sudah mengalami peningkatan berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2012. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Rhineka
- Aisyah. 2017. Jurnal obsesi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 118–123. dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/06/23>
- Abdussakir. (2014). Pembelajaran Geometri sesuai Teori Van Hiele Lengkap [Online]. Tersedia: <http://abdussakir.wordpress.com/2023/06/2/>

- pembelajaran-geometri sesuai-teori-van-hiele-lengkap / [2 Juni 2023]
Agung Triharso. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Christiana, Hari Soetjiningsih, 2014, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Terakhir*, Jakarta: Kencana.
- Elan dkk. 2017. *Penggunaan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri*. Universitas Negeri Surabaya
- Ernawati Nanik. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Smart box Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Gilang Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*.
- Fuadiayah Nidho. 2013. *Upaya Meningkatkan Pengenalan dengan Permainan Puzzle Bervariasi Pada Kelompok B TK AL- Hikmah Randudongkal – Pematang*.
- Fitria Analisa. 2013. *Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika pada Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Gender dan Anak. Vol. 1
- Hamzah Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wijana D Widarmi, Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini dalam Wijana D Widarmi, dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013). h. 1.6
- John W. Santrock 2007:14. *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga
- Masitoh dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan dan ebudayaan Republik Indonesia No 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. 2013
- Martini Jamaris, 2013 *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Jakarta, Ghalia Indonesia,). h. 23.
- Novan, Ardy Wiyani. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta : Gava Media
- Nanik, Acik Ira. 2010. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dengan Menerapkan Metode Sosiodrama Pada Kelompok B TK Aisyiyah Pucangan Kartasura Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Lestari, KW. (2011). “Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini, Direktorat Jendral Pendidikan AUD Nonformal dan Informal.” Jakarta: Tidak Diterbitkan
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani, 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyadi & Dahlia. (2015). Implementasi dan inovasi kurikulum PAUD 2013: Program pembelajaran berbasis multiple intelligences. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Suyadi, (2014) Teori Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suprpti. 2013. *Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Bermain Kotak Pintar*